

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Negeri 1 Kudus

1. Tinjauan Sejarah

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus (semula bernama MTs. Negeri Kudus) merupakan salah satu madrasah yang merupakan peralihan dari PGAN 6 Tahun berdasarkan KMA Nomor 16 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978. Sejak tahun 1979 PGAN di seluruh Indonesia dipecah menjadi dua tingkatan yaitu PGA 3 tahun (setingkat SLTA) dan MTs 3 tahun (setingkat SMP). Melalui surat tersebut, berdiri MTs. Negeri Kudus dengan Kepala Madrasah pertama adalah H. Sukimo AF.

MTs Negeri Kudus berlokasi di desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Gedung ruang belajar Madrasah pertama pada tahun 1979 sebanyak 3 lokal, pada tahun 1983 bertambah menjadi 15 lokal, pada tahun 1987 bertambah menjadi 21 lokal dan sekarang ada 33 lokal kelas. Mulai Juni tahun 2011, nama MTs Negeri Kudus berubah menjadi MTs Negeri 1 Kudus berdasarkan Permenag RI No. 95 tahun 2011, tanggal 1 Juni 2011.

Dalam perkembangan mulai tahun 1979 sampai sekarang, madrasah telah mengalami pergantian pimpinan sebagai Kepala Madrasah yaitu :

- a. H. Sukimo AF (tahun 1979 s.d 1991))
- b. Drs. Mas'adi (tahun 1991 s.d 1994)
- c. Drs. H. Haryono (tahun 1994 s.d 1999)
- d. Drs. H. Abdullah Zahid, M.Ag (tahun 1999 s.d 2003)
- e. Drs. H. Syafi'i (tahun 2003 s.d 2006)
- f. Drs. H. Nur Salim, M.Pd. (tahun 2006 s.d 2014)
- g. H. Ali Musyafak, S.Ag., M.Pd.I.(tahun 2014 s.d 2018)
- h. H. M. Taufiq Hidayat, S.Ag., M.Pd. (tahun 2018 s.d 2023)
- i. Hj. Rodliyah, S.Ag., M.S.I. (tahun 2023 s.d sekarang)

MTs Negeri 1 Kudus yang beralamat di desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus ini mempunyai letak yang sangat strategis untuk proses belajar, karena terletak di kompleks pendidikan, dan perumahan penduduk yang jauh dari kebisingan lalu lintas jalan raya. Untuk akses jalan menuju madrasah dapat dilalui kendaraan umum dengan mudah.

Di Komplek ini, selain berdekatan dengan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kudus dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kudus, juga berdekatan dengan SMA Negeri 2 Kudus,

SMK Negeri 1 Kudus, SMK Ma'arif Kudus, dan STIKES Muhammadiyah Kudus serta perumahan penduduk. Ditinjau dari lingkungannya, MTs Negeri 1 Kudus ini, sangat cocok untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

MTs Negeri 1 Kudus terletak \pm 300 m dari jalan raya Kudus-Jepara dan \pm 2 km dari pusat kota Kudus. Maka jika ditinjau dari letak geografisnya cukuplah strategis, karena dikelilingi oleh lembaga pendidikan dan daerah pemukiman masyarakat.

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi

Terwujudnya Insan Madrasah Berbudi Pekerti Mulia, Berprestasi Prima, Dan Berbudaya Peduli Lingkungan.

b. Misi

- 1) Mewujudkan insan yang berkarakter Islami, berakhlakul karimah, berwawasan kebangsaan, mandiri, gigih, kreatif, kompetitif, penuh rasa ingin tahu, bertoleransi, dan berjiwa gotong-royong.
- 2) Mewujudkan proses pendidikan sesuai dengan sistem pendidikan nasional dan keunggulan lokal
- 3) Mewujudkan peserta didik yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik.
- 4) Mengembangkan kemampuan bakat minat secara optimal melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) sesuai lima Budaya Kerja Kementerian Agama (Integritas, Profesionalitas, Inovasi, Tanggung Jawab, dan Keteladanan).
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan stakeholder dalam pengembangan madrasah secara transparan dan akuntabel.
- 7) Menumbuhkan budaya cinta dan peduli terhadap lingkungan

c. Tujuan Madrasah

- 1) Peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik, benar dan hafal Juz Amma serta surat Al-Waqiah. Ar-Rahman, Al-Mulk dan Yasiin, .
- 2) Seluruh peserta didik menunaikan sholat wajib lima waktu dan sholat sunah.
- 3) Peserta didik membiasakan bersodaqoh.
- 4) Peserta didik membiasakan senyum, salam, dan salim (S 3)

- 5) Peserta didik naik kelas 100% secara normatif.
- 6) Peserta didik lulus UM 100 % dengan peningkatan nilai rata-rata mata pelajaran UM dari 75,00 menjadi 76,00.
- 7) Peserta didik meraih kejuaraan dari 60 prestasi menjadi 70 prestasi pada event/lomba akademik dan non akademik tingkat kabupaten, provinsi, nasional, dan internasional.
- 8) Peserta didik dapat melanjutkan pendidikan di sekolah/madrasah favorit.
- 9) Peserta didik dapat menampilkan kreatifitas seni dan olah raga pada event yang diselenggarakan oleh madrasah maupun luar madrasah.
- 10) Peserta didik dapat mengembangkan bakat minat dalam bidang ketrampilan dan kecakapan hidup (life skill).
- 11) Warga madrasah bersikap disiplin, jujur, bekerjasama, dan berakhlakul karimah.
- 12) Warga madrasah berjiwa nasionalisme dan loyalitas terhadap madrasah.
- 13) Madrasah memiliki Sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten, berkualitas, dan profesional.
- 14) Warga madrasah dan stakeholder menerapkan manajemen partisipatif dalam pengembangan madrasah.
- 15) Warga madrasah memiliki kepekaan dalam menciptakan lingkungan madrasah yang aman, tertib, sehat, bersih, asri, dan indah.

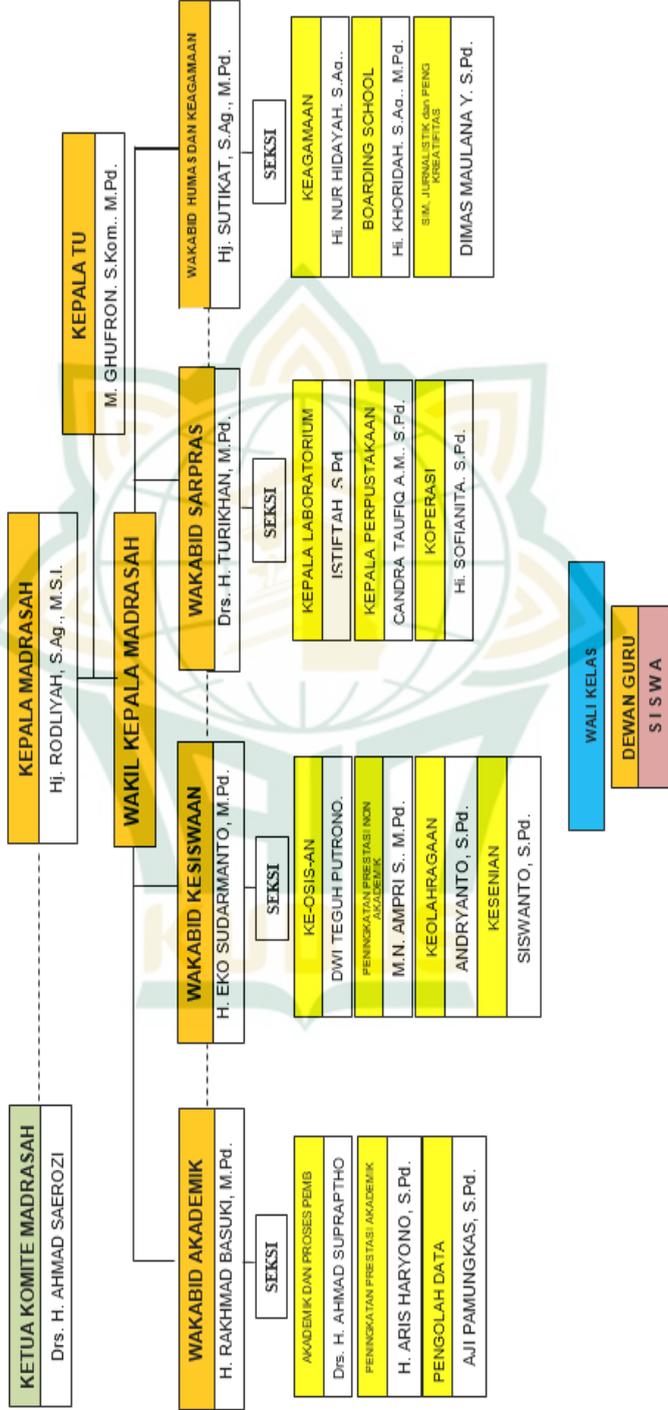
3. Profil Madrasah

Nama	: MTs. Negeri 1 Kudus
NSM	: 21.1.33.19.01.001
Alamat	: Jalan Kadilangu Nomor 549
Desa	: Prambatan Kidul
Kecamatan	: Kaliwungu
Kabupaten	: Kudus
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 59331
Telepon	: (0291) 431777
E-mail	: mts_negeri_kudus@yahoo.co.id
Status	: Negeri
SK Pendirian	: KMA No.16 th 1978 Tgl. 16 Maret 1978
Tahun berdiri	: 1979 (alih fungsi dari PGAN 6 tahun)
Tanah/Bangunan	: Milik sendiri (Kementerian Agama)
Nama Kepala Madrasah	: Hj. Rodliyah, S.Ag., M.S.I.

4. Struktur Organisasi

Tabel 4.1 Struktur Organisasi MTs Negeri 1 Kudus TP 2023/2024

STRUKTUR ORGANISASI MTs NEGERI 1 KUDUS



5. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik

a. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Untuk mendukung proses pembelajaran dan transfer ilmu kepada peserta didik, keberadaan pendidik dan tenaga kependidikan merupakan unsur penting yang dapat mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran di madrasah. Berdasarkan hasil dokumentasi oleh peneliti, diketahui MTs. Negeri 1 Kudus memiliki jumlah pendidik sebanyak pada tahun pelajaran 2023/2024 berjumlah 85 orang yang meliputi : guru PNS Kemenag 46 orang, guru PPPK 6 orang, guru tidak tetap 16 orang, dan tata usaha/pegawai 17 orang, yang terdiri dari 4 orang pegawai PNS Kemenag, dan 13 orang pegawai honorer.¹ Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Rincian Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Negeri 1 Kudus

No	Jenis Kelamin	Guru				TU/Pegawai			Total Guru & TU
		PNS Kemenag	PPPK	GTT	JML	PNS Kemenag	Honor	JML	
1	Laki-Laki	21	3	6	30	2	8	10	40
2	Perempuan	25	3	10	38	2	5	7	45
	JUMLAH	46	6	16	68	4	13	17	85

Adapun keseluruhan pendidik dan tenaga kependidikan di MTs. Negeri 1 Kudus merupakan lulusan sarjana, bahkan ada di antaranya yang telah menempuh jenjang strata 2 (S2).² Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Rincian Data Pendidikan Terakhir Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Negeri 1 Kudus

No	Pendidikan	Guru				TU/Pegawai			Total Guru & TU
		PNS Kemenag	PPPK	GTT	JML	PNS Kemenag	Honor	JML	
1	S 2	11	1	4	16	1	0	1	17
2	S 1	35	5	12	52	3	4	7	59
3	D 3	0	0	0	0	0	1	1	1
4	< D 3	0	0	0	0	0	8	8	8
	JUMLAH	46	6	16	68	4	13	17	85

¹ Hasil Dokumentasi Rekapitulasi Pendidik MTs Negeri 1 Kudus, dikutip pada Sabtu tanggal 19 Agustus 2023.

² Hasil Dokumentasi Rekapitulasi Pendidik MTs Negeri 1 Kudus, dikutip pada Sabtu tanggal 19 Agustus 2023.

b. Data Peserta Didik

Data siswa MTs. Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024 berjumlah 1057 siswa yang terdiri dari : kelas VII 11 rombel, kelas VIII 11 rombel dan kelas IX 11 rombel. Jumlah totalnya meliputi : kelas VII 354 peserta didik yang terdiri dari 165 laki-laki dan 189 perempuan, kelas VIII ada 360 peserta didik yang terdiri dari 161 laki-laki dan 199 perempuan, kelas IX 343 peserta didik yang terdiri dari 146 laki-laki dan 197 perempuan.³ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Data Peserta Didik MTs Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024

Kelas	Rombel	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	11	165	189	354
VIII	11	161	199	360
IX	11	146	197	343
Total	33	472	585	1057

Dari data tersebut, dapat diketahui bahwasanya peserta didik perempuan lebih banyak dari laki-laki, maka fasilitas yang diberikan seperti kamar mandi untuk peserta didik perempuan lebih banyak daripada kamar mandi laki-laki dan fasilitas untuk kebutuhan perempuan secara pribadi juga sudah disediakan di koperasi. Jumlah peserta didik sudah memenuhi kualifikasi yang diharapkan oleh madrasah dan sesuai dengan peraturan dari pemerintah.

6. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian di lapangan, MTs Negeri 1 Kudus telah memiliki beragam sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar (KBM). Sarana dan prasarana penunjang tersebut dapat berupa ruang belajar, lapangan olahraga dan peralatan penunjang kegiatan belajar mengajar lainnya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut⁴:

³ Hasil Dokumentasi Rekapitulasi Peserta Didik MTs Negeri 1 Kudus, dikutip pada Sabtu tanggal 19 Agustus 2023.

⁴ Hasil Dokumentasi Rekapitulasi Pendidik MTs Negeri 1 Kudus, dikutip pada Sabtu tanggal 19 Agustus 2023.

Tabel 4.5 Data Sarana dan Prasarana MTs Negeri 1 Kudus

No	Jenis	Jumlah	No	Jenis	Jumlah
1	Ruang Kelas	33	18	Kantin	4
2	Ruang Kepala Madrasah	1	19	Ruang Koperasi	1
3	Ruang Tata Usaha	1	21	Ruang OSIS	1
4	Ruang Guru	1	21	Ruang Pramuka	1
5	Ruang Waka	1	22	Ruang UKS-PMR	1
6	Ruang BK	1	23	Ruang Satpam	1
7	Ruang Lab. Komputer	3	24	Ruang Gudang	5
8	Ruang Lab. Bahasa	1	25	WC. Guru	7
9	Ruang Lab. Menjahit	1	26	WC. Siswa	24
10	Ruang Lab. IPA	1	27	Indoor Sport Center	1
11	Ruang Studio	1	28	Lapangan Olahraga	1
12	Ruang Rapat Madrasah	1	29	Tempat Parkir	1
13	Ruang Perpustakaan	1	30	Boarding* Asy-Syafriyyah*	3 unit
14	Ruang AULA	1	31	Ruang Pengasuh Boarding/Pondok	7
15	Ruang Sanggar Belajar	1	32	Ruang Makan Boarding/pondok	1
16	Masjid	1	33	Hot Spot area	7 unit
17	Tempat Wudhu	6 unit	34	Website	1

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan oleh peneliti pada bab sebelumnya, penelitian yang berjudul "Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Kudus" ini bertujuan untuk menganalisis dinamika implementasi kurikulum merdeka dalam hal perencanaan pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII, Untuk menganalisis pelaksanaan dinamika implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII, dan Untuk menganalisis evaluasi yang dilakukan dalam dinamika implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Negeri 1 Kudus.

Dalam memperoleh data untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti melakukan observasi ke lokasi penelitian, melakukan wawancara dengan informan serta dilengkapi dokumentasi pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka mata pelajaran

Akidah Akhlak di kelas maupun di luar kelas. Adapun data hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Dinamika implementasi kurikulum merdeka dalam hal perencanaan pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Negeri 1 Kudus.

Sebuah lembaga pembelajaran pastinya menggunakan kurikulum dalam pembelajaran. Kurikulum merdeka ini adalah kurikulum baru yang akan dilaksanakan disetiap jenjang pendidikan. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka tersebut harus melakukan perencanaan disetiap sudut pembelajaran.

Perencanaan adalah suatu proses yang melibatkan penentuan sasaran atau tujuan organisasi, menyusun strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran yang ditetapkan, termasuk alokasi sumber daya yang diperlukan, jadwal kerja serta tindakan-tindakan lain yang diperlukan untuk mencapai tujuan.⁵

Untuk membina guru-guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar, sekolah memfasilitasi dengan mengadakan bimbingan teknis untuk semua guru, seperti yang dipaparkan oleh Ibu Kepala Madrasah sebagai berikut :

“Kami dari madrasah tentu memberikan bimbingan teknis terkait implementasi kurikulum merdeka belajar karena merupakan hal yang baru. Bimbingan yang kami adakan bukan hanya untuk pelaksana kurikulum merdeka belajar, tetapi untuk semua guru yang ada di madrasah mengikuti bimbingan teknis tentang implementasi KMB. Mengapa? Karena nanti semuanya bakal berjalan terus dari kelas VII sampai IX. Kemudian karena menggunakan Capaian Pembelajaran (CP) yang berkelanjutan, jadi semua guru ikut dalam bimbingan teknis implementasi kurikulum merdeka belajar yang diadakan oleh madrasah”.⁶

Perencanaan dianggap penting karena akan menjadi penentu dan sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian suatu kerja akan berantakan dan tidak terarah jika tidak ada perencanaan yang matang, perencanaan

⁵ Stephen P. Robbins and Mary Coulter, *Manajemen*, (Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia, 2005), 160

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Rodliyah, S.Ag., M.S.I., Senin, tanggal 21 Agustus 2023

yang matang dan disusun dengan baik akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Rodliyah selaku kepala MTs Negeri 1 Kudus:

“MTs Negeri 1 Kudus sudah menggunakan kurikulum merdeka sejak tahun pelajaran 2022/2023 untuk semua mata pelajaran, tetapi kami menerapkan kurikulum merdeka baru kelas VII. Penerapannya kami atur berproses dan bertahap tidak langsung semua kelas. Karena membutuhkan persiapan yang matang untuk pelaksanaannya.”⁷

Berdasarkan keterangan Ibu Rodliyah di atas, maka telah dipastikan bahwa MTs Negeri 1 Kudus telah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun pelajaran 2022/2023. Dalam temuan penulis bahwa langkah awal atau perencanaan yang dilakukan oleh pihak madrasah yakni melakukan sosialisasi sebagaimana pernyataan Bapak Rakhmat Basuki selaku Waka Kurikulum, yang mengatakan bahwa:

“Di MTs Negeri 1 Kudus, sejak dikeluarkannya aturan tentang kurikulum merdeka, kami mengadakan sosialisasi bersama dengan pendidik dan tenaga kependidikan. Yang pertama kami lakukan yaitu melakukan rapat koordinasi dulu, memahami terkait hal-hal apa saja yang ada di dalam kurikulum merdeka untuk pemantapan kerja. Karena kurikulum merdeka ini adalah pengembangan dari kurikulum darurat pada saat covid-19, yang diterapkan kepada peserta didik kelas 7 agar nantinya peserta didik tersebut mempunyai kebebasan dalam pembelajaran.”⁸

Pernyataan di atas memberikan gambaran bahwa hal utama yang harus dilakukan dengan adanya kebijakan baru, yakni kurikulum merdeka yaitu sosialisasi. Hal ini bertujuan untuk menyatukan persepsi antar seluruh pendidik maupun tenaga kependidikan di MTs Negeri 1 Kudus, yang mana menurut pandangan penulis hal ini penting untuk membangun kekompakan antar seluruh pendidik atau tenaga kependidikan.

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Rodliyah, S.Ag., M.S.I., Senin, tanggal 21 Agustus 2023.

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak H. Rakhmat Basuki, M.Pd., Jum'at, tanggal 18 Agustus 2023.

Selain itu perlu dilakukan persiapan dalam rangka mensukseskan kebijakan baru yang telah digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI dan Kementerian Agama (Kemenag) RI selaku regulator kurikulum merdeka, sebagaimana pernyataan dari Bapak Rakhmat Basuki mengatakan:

“Adapun perencanaan yang dilakukan terkait dengan implementasi kurikulum merdeka ini, yakni Pertama, masing-masing guru-guru kita mengikuti pelatihan atau workshop kurikulum merdeka yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan beserta Kementerian Agama di dalam lingkup internal dahulu termasuk juga mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kedua, yaitu menghimbau kepada seluruh guru mata pelajaran untuk memperkuat kompetensinya khususnya menggunakan dalam pembelajaran sebagaimana tuntutan kurikulum merdeka.”⁹

Berdasarkan keterangan wawancara penulis di atas, dapat dipahami bahwa MTs Negeri 1 Kudus, telah berusaha melakukan berbagai hal berupa persiapan dalam rangka implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Menurut pandangan penulis bahwa dalam mempersiapkan hal tersebut, madrasah sangat aktif dan dituntut agresif dan karena kaitannya dengan kelancaran pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka dan peningkatan kualitas atau mutu madrasah, sehingga perlu diapresiasi oleh berbagai pihak.

Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 Kudus ini bertujuan untuk menyatukan persepsi antar seluruh warga di MTs Negeri 1 Kudus baik itu pendidik, tenaga kependidikan lainnya, maupun peserta didik. Selain itu perlu dilakukan persiapan-persiapan dalam rangka mensukseskan kebijakan baru yang telah digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI dan Kementerian Agama (Kemenag) RI.

Pernyataan kepala madrasah mengenai perencanaan implementasi kurikulum merdeka di MTs Negeri 1 Kudus, beliau mengatakan:

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak H. Rakhmat Basuki, M.Pd., Jum'at, tanggal 18 Agustus 2023.

“Persiapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran di MTs Negeri 1 Kudus meliputi beberapa tahapan yakni tahapan awal, Membuat penyesuaian kecil terhadap contoh dokumen kurikulum operasional satuan pendidikan yang disediakan oleh kemenag dan Kemendikbudristek, selanjutnya tahapan berkembang, Mengembangkan kurikulum operasional satuan pendidikan dengan cara memodifikasi bagian pengorganisasian dan perencanaan pembelajaran sesuai kondisi satuan pendidikan, tanpa didasarkan pada refleksi terhadap hasil analisis karakteristik. Tahapan siap pelaksanaan, mengembangkan kurikulum satuan pendidikan dengan cara memodifikasi pengorganisasian dan perencanaan pembelajaran berdasarkan analisis dan refleksi terhadap kondisi, sarana prasarana dan tenaga pendidik serta kependidikan yang melibatkan siswa, orangtua dan masyarakat.”¹⁰

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dipahami bahwa MTs Negeri 1 Kudus, telah berusaha melakukan berbagai hal berupa persiapan-persiapan dalam rangka penerapan kurikulum merdeka pada tahun pelajaran baru, pandangan Penulis bahwa dalam mempersiapkan hal tersebut, madrasah sangat aktif, sehingga perlu diapresiasi oleh berbagai pihak tentunya dengan menjadi piloting project pelaksanaan kurikulum baru ini.

Sistem desain pembelajaran dan penilaian dalam kebijakan yang baru sedikit mengalami perubahan, yang mana sekarang lebih dipangkas dalam penggunaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kemudian, istilah penyebutannya pun berbeda dengan yang sebelumnya yaitu mulanya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) berganti menjadi CP (Capaian Pembelajaran). Jadi, dalam capaian pembelajaran semua aspek penilaian dimuat menjadi satu kesatuan yang meliputi ketrampilan, penanaman karakter, pengetahuan, dan sejenisnya. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan pedoman yang berasal dari Kemendikbud yang kemudian materi disesuaikan laga dengan apa yang diambil oleh madrasah masing-masing. Mengapa

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Rodliyah, S.Ag, M.S.I., Senin, tanggal 21 Agustus 2023.

demikian? karena dalam kurikulum merdeka belajar dapat dengan bebas menggunakan strategi pembelajaran serta lebih luwes dalam pengembangan, tetapi tetap sejalan dengan dengan materi yang telah diambil madrasah.

Hal yang paling mendasar menerapkan kurikulum merdeka ini adalah perencanaan disetiap mata pelajaran. Salah satunya diimplementasikan dalam pelajaran akidah akhlak pada kelas VII. Pendidik yang mengampu mata pelajaran akidah akhlak harus mempunyai rencana mengajar menggunakan kurikulum merdeka. Seperti halnya semua pendidik sudah mengikuti sosialisasi, penguatan dan pemahaman tentang kurikulum merdeka. Hal itu ditegaskan dengan keterangan Ibu Sutikat selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas VII:

”Sebelum menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran, kami sudah mengikuti sosialisasi, penguatan dan pemahaman tentang kurikulum merdeka. Point-point penting yang akan diterapkan di dalam pembelajaran sudah dijelaskan sebelumnya. Perencanaan pembelajaran yang matang, menyiapkan administrasi, perangkat pembelajaran yang ada pada pedoman kurikulum merdeka juga harus dipersiapkan sebelum melakukan pembelajaran.”¹¹

Selanjutnya hasil dari wawancara penulis dengan Bapak Habib Rahman, selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas VII mengatakan bahwa:

“Kami selaku guru mengikuti sosialisasi setiap kegiatan apalagi terkait dengan pembelajaran dengan kurikulum baru, yakni kurikulum merdeka. Kurikulum yang harus diterapkan didalam sebuah proses belajar mengajar. Menjadi tonggak pembelajaran. Kami harus faham isi, proses dan tujuan kurikulum tersebut. Kami melakukan perencanaan pembelajaran sesuai dengan pedoman yang berlaku, agar nantinya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, dan kurikulum berjalan dengan lancar.”¹²

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Sutikat, S.Ag, M.Pd., Jum’at, tanggal 18 Agustus 2023.

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Habib Rahman, S.Pd.I, M.Pd., Jum’at, tanggal 18 Agustus 2023.

Penerapan kurikulum merdeka tidak hanya persiapan tentang guru dan pendidik lainnya tetapi dari segi sarana prasarana madrasah juga harus diperhatikan dan disiapkan, sebagai upaya kesiapan madrasah dalam menerapkan kurikulum baru. Sebagaimana Ibu Rodliyah mengatakan bahwa:

“Kesiapan pendidik saya rasa sudah hampir sepenuhnya bisa menerapkan dan melakukan pembelajaran dengan kurikulum merdeka, begitupun sarana prasarana yang ada di madrasah sudah cukup lengkap untuk digunakan. Karena madrasah kami termasuk madrasah Negeri yang tidak kekurangan, misalnya buku-buku pembelajaran, fasilitas internet, perpustakaan yang lengkap, laboratorium, setiap kelas juga sudah ada proyektor yang bisa digunakan dengan baik. Apalagi fasilitas yang lain yang hanya sebagai pelengkap saja. Madrasah kami sudah siap untuk melakukan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka.”¹³

Berdasarkan keterangan informan di atas, pihak madrasah memang telah melakukan berbagai upaya untuk mendukung penerapan kurikulum merdeka dengan merencanakan berbagai hal, ini menjadi hal mendasar yang harus tersedia dalam implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas. Paparan hasil wawancara di atas dengan narasumber pendukung menjadi dasar pijakan penulis dalam mengembangkan pembahasan penulis untuk masuk dalam kajian utama yakni Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Kudus.

Bapak Habib dan Ibu Hj. Sutikat selaku guru yang mengajar Akidah Akhlak kelas VII dalam persiapannya menghadapi kebijakan kurikulum merdeka adalah sudah bagus, akan tetapi masih harus menyesuaikan dengan peserta didik dan pendidik, karena merupakan suatu hal yang baru. Upaya dalam menyiapkan KBM sudah diberikan bimbingan secara teknis dan tinggal menjalankan dari pemaparan narasumber yang telah memberikan workshop pembelajaran kurikulum merdeka belajar.

Sarana penunjang yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah negeri 1 Kudus sudahlah cukup lengkap dari segi fasilitasnya.

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Rodliyah, S.Ag., M.S.I., Senin, tanggal 21 Agustus 2023.

Karena tuntutan modernisasi maka media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran juga disesuaikan. Dengan demikian pendidikannya tidak tertinggal dengan persaingan internasional dan dapat mengikuti jejak dunia. Dalam wawancara dengan bapak waka kurikulum, beliau menyinggung terkait fasilitas yang ada di madrasah sebagai berikut :

“Fasilitas yang dimiliki madrasah alhamdulillah untuk setiap kelas tersedia LED TV dan Smart TV, dan tentu guru harus mempunyai laptop sebagai sarana pengembangan pembelajarannya, yakni semisal untuk menampilkan materi yang dikembangkan seperti penampilan video pembelajaran dan sebagainya. Dengan demikian tuntutan digitalisasi dapat terjawab dengan tepat”¹⁴

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang pokok dalam proses pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami peserta didik. Pada dasarnya terdapat tiga komponen dalam kegiatan belajar yakni: sesuatu yang dipelajari (input), proses belajar dan hasil belajar (output).¹⁵ Rangkaian komponen pembelajaran di atas dapat diilustrasikan pada gambar berikut:



Sebagaimana fokus kajian awal dari penulisan Tesis ini terkait dengan dinamika implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran akidah akhlak yaitu membahas perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka di kelas VII MTs Negeri 1 Kudus, maka penulis meninjau dari komponen input, proses, dan output tersebut. Adapun hasil temuan dari penulisan yang telah dilakukan pada poin perencanaan dalam dinamika implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran akidah akhlak, yakni sebagai berikut:

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Rodliyah, S.Ag., M.S.I., Senin, tanggal 21 Agustus 2023.

¹⁵ Mukhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: : Teras, 2012), 11.

Komponen *Input* Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Adapun komponen *Input* atau persiapan dalam pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak sebagaimana kaitannya dalam penulisan ini terdiri dari beberapa indikator, diantaranya capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP) dan modul ajar. Indikator tersebut menjadi dasar Penulis untuk melihat instrumen input pembelajaran bagi tenaga pendidik atau guru dalam menyusun rencana, strategi dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran di kelas. Untuk lebih jelasnya penulis menguraikan data-data atau temuan terkait komponen input pembelajaran, yaitu:

a. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran adalah kompetensi minimum yang harus dicapai siswa pada setiap mata pelajaran yang diterima pada setiap fase perkembangan. Capaian pembelajaran kurikulum merdeka berisi sekumpulan kompetensi serta lingkup materi yang disusun dalam bentuk narasi secara komprehensif. Capaian Pembelajaran merupakan pembaharuan dari KI dan KD, yang dirancang untuk terus menguatkan pembelajaran yang fokus pada pengembangan kompetensi. Dalam Dokumen CP terdapat empat (4) Komponen, diantaranya: Rasional Mata Pelajaran, Tujuan Mata Pelajaran, Karakteristik Mata Pelajaran dan Capaian Pembelajaran Setiap Fase.

Terdapat enam fase capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka, yaitu fase A hingga fase F, yang meliputi seluruh mata pelajaran di jenjang pendidikan dasar maupun menengah. Pembagian fase ini ditentukan oleh pemerintah, namun sekolah memiliki wewenang untuk menentukan strategi, cara, atau alur tersendiri untuk mencapainya.

Dalam penulisannya, struktur CP tidak berdasarkan domain-domain pemahaman, sikap/disposisi, dan keterampilan, melainkan berbasis pada kompetensi dan/atau konsep yang esensial dari setiap mata pelajaran. Kompetensi dan konsep tersebut disebut sebagai elemen-elemen yang menjadi ciri khas setiap mata pelajaran, dan elemen ini kemudian dinyatakan perkembangannya dari satu fase ke fase berikutnya. Dengan demikian, setiap elemen secara konsisten dipelajari oleh peserta didik mulai dari jenjang SD sampai jenjang SMA dengan kompleksitas dan kedalaman

yang berbeda, yang artinya kompetensi peserta didik pun berkembang dari fase ke fase.

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada kurikulum merdeka yaitu:

TP atau Tujuan pembelajaran adalah deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi, yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang diperoleh murid dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran. Penulisan tujuan pembelajaran memuat 2 komponen utama, yaitu kompetensi dan lingkup materi.

Pada jenjang pendidikan SD-SMA, tujuan capaian pembelajarannya adalah untuk menunjukkan kemajuan belajar siswa dari satu tingkat ke tingkat berikutnya. Pada jenjang SD-SMA, capaian pembelajarannya juga harus disertai dengan kriteria penilaian yang akurat sehingga dapat digunakan sebagai bukti tercapainya hasil pembelajaran yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Sutikat selaku guru mata pelajaran akidah akhlak, mengatakan:

“Sebelum melakukan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka, sebagai guru harus mengembangkan tujuan pembelajaran dari capaian pembelajaran (CP) yang sudah dirancang. Guru melakukan proses pengembangan rencana tujuan pembelajaran secara berproses, agar nantinya tujuan pembelajaran bisa berjalan sesuai apa yang diharapkan.”¹⁶

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan Cia, salah satu siswa kelas VII, mengatakan :

“Sebelum pelajaran dimulai Bu Sutihat akan menjelaskan tujuan mempelajari materi tersebut agar kami paham apa yang akan kami pelajari. Contohnya pada materi akidah Islam, Bu guru memberikan penjelasan tentang arti akidah, dasar akidah, tujuan mempelajari akidah Islam, pengertian Iman, Islam dan Ihsan serta hubungan Iman, Islam dan Ihsan supaya

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Sutikat, S.Ag, M.Pd., Jum'at, tanggal 18 Agustus 2023.

kami bisa memahami dan mencontoh bagaimana tujuan pembelajaran bisa tersampaikan dengan baik.”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka tujuan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan kurikulum merdeka telah sesuai dengan pustaka yakni menjadi instrumen kunci apa yang ingin diketahui oleh peserta didik, sehingga maksud dalam pembelajaran dapat tercapai sebagaimana harapan dari para guru atau tenaga pendidik.

c. ATP dalam Kurikulum Merdeka

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis di dalam fase pembelajaran. ATP dalam kurikulum merdeka yakni pengembangan dari kurikulum sebelumnya yang dinamakan dengan silabus. Sebuah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup Capaian Pembelajaran (CP) yang terdapat pada elemen-elemen pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar serta Tujuan Pembelajaran (TP).

- 1) Alur menjadi panduan guru dan murid untuk mencapai Capaian Pembelajaran di akhir suatu fase.
- 2) Tujuan pembelajaran disusun secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu.
- 3) Guru dapat menyusun ATP masing-masing, yang terdiri dari rangkaian tujuan pembelajaran.
- 4) Pemerintah akan menyediakan beberapa contoh ATP yang bisa langsung digunakan atau dimodifikasi, dan membuat panduan untuk penyusunan perangkat ajar.

Berdasarkan hasil observasi penulis, guru mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Negeri 1 Kudus telah memiliki dan telah membuat Alur Tujuan Pembelajaran karena merupakan salah satu administrasi pembelajaran yang harus dipenuhi untuk persiapan kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana ungkapan guru akidah akhlak Bapak Habib Rahman, beliau mengatakan:

“Disetiap awal tahun ajaran baru, kami selaku pendidik membuat perangkat pembelajaran untuk kebutuhan masing-masing guru dalam menyiapkan kegiatan

¹⁷ Hasil wawancara dengan Azqiyah Patricia Tanzy Setiawan., Jum’at, tanggal 18 Agustus 2023

belajar mengajar. Sebelum membuat perangkat pembelajaran kami dikumpulkan dalam satu forum untuk berdiskusi sesuai mata pelajaran yang diampu, untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan kurikulum merdeka. Untuk mengolah serta mengembangkan aspek-aspek yang ada pada pedoman kurikulum merdeka yang nantinya diterapkan di dalam pelajaran akidah akhlak. Salahsatunya membuat perangkat pembelajaran berupa alur tujuan pembelajaran setara dengan silabus, ada materi, tujuan pembelajaran serta alokasi waktu pembelajaran. Itu semua diolah secara matang dan direncanakan agar sesuai kegiatan pembelajaran berlangsung.¹⁸”

Setiap pembelajaran pendidik membuat bahan ajar yang akan digunakan pembelajaran, sebagaimana ungkapan waka Kurikulum tentang hal ini:

“Sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru membuat bahan ajar berupa capaian pembelajaran serta alur tujuan pembelajaran yang akan digunakan nantinya. Guru melakukan penyesuaian terhadap alur tujuan pembelajaran yang disediakan oleh Kemenag sesuai dengan mata pelajarannya masing-masing, guru melakukan perombakan terhadap alur tujuan pembelajaran serta mengembangkan alur tujuan pembelajaran secara mandiri bersama kelompok guru mata pelajaran masing-masing dengan merujuk pada capaian pembelajaran (CP). Dan saya selaku waka kurikulum membantu dan memimpin proses perancangan, memonitoring implementasi dan memimpin proses pengembangan dan evaluasi alur tujuan pembelajaran menjadi bagian dari system perencanaan dan evaluasi kurikulum.”¹⁹

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Habib Rahman, S.Pd.I, M.Pd., Jum’at, tanggal 18 Agustus 2023.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak H. Rakhmat Basuki, M.Pd., Jum’at, tanggal 18 Agustus 2023.

d. Modul Ajar

Tujuan Pengembangan modul ajar ini adalah untuk menyediakan perangkat ajar yang dapat memandu guru melaksanakan pembelajaran.

Konsep Modul Ajar

- 1) Modul ajar merupakan salah satu jenis perangkat ajar yang memuat rencana pelaksanaan pembelajaran, untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai Capaian Pembelajaran (CP).
- 2) Jika satuan pendidikan menggunakan modul ajar yang disediakan pemerintah, maka modul ajar tersebut dapat dipadankan dengan RPP Plus, karena modul ajar tersebut memiliki komponen yang lebih lengkap dibanding RPP.
- 3) Jika satuan pendidikan mengembangkan modul ajar secara mandiri, maka modul ajar tersebut dapat dipadankan dengan RPP.
- 4) Satuan pendidikan dapat menggunakan berbagai perangkat ajar, termasuk modul ajar atau RPP, dengan kelengkapan komponen dan format yang beragam sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan murid.

Modul ajar digunakan sebagai bahan ajar dan pengembangan perangkat ajar, dijelaskan oleh Ibu Rodliyah selaku kepala madrasah, beliau mengatakan:

“Kurikulum merdeka setiap guru mata pelajaran harus punya pegangan bahan ajar, misalnya modul ajar, Menggunakan buku teks dan modul ajar sebagai sumber utama pengajaran, nanti setiap guru memilih materi dari buku teks dan modul ajar serta bahan lainnya supaya sesuai dengan apa yang akan diajarkan. Kemudian guru mengkombinasikan berbagai perangkat ajar serta guru dapat memodifikasi beberapa dari modul ajar sebagai materi dalam pembelajaran. Dan guru dapat mengembangkan modul ajar yang akan dibuat sebagai pegangan pribadi dan dipakai oleh guru serumpun mata pelajaran.”²⁰

Dalam penggunaannya, guru memiliki kemerdekaan untuk:

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Rodliyah, S.Ag, M.S.I., Senin, tanggal 21 Agustus 2023.

- 1) Memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disediakan pemerintah untuk menyesuaikan dengan karakteristik murid, atau
- 2) Menyusun sendiri modul ajar sesuai dengan karakteristik murid

Kriteria yang harus dimiliki modul ajar adalah:

- 1) Esensial: pemahaman konsep dari setiap mata pelajaran melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin.
- 2) Menarik, bermakna, dan menantang: menumbuhkan minat belajar dan melibatkan murid secara aktif dalam proses belajar; berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya sehingga tidak terlalu kompleks, namun juga tidak terlalu mudah untuk tahap usianya.
- 3) Relevan dan kontekstual: berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, serta sesuai dengan konteks waktu dan lingkungan murid.
- 4) Berkesinambungan: keterkaitan alur kegiatan pembelajaran sesuai dengan fase belajar murid.

Dalam modul ajar terdapat juga evaluasi pembelajaran, yang lebih difokuskan penulis yakni evaluasi dalam pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak kelas VII yang menggunakan kurikulum merdeka. Perencanaan penilaian dalam pembelajaran sebagaimana diutarakan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak, Bapak Habib mengatakan:

“Rencana dalam melakukan evaluasi atau penilaian menggunakan kurikulum merdeka dalam pembelajaran yang akan saya lakukan dalam mata pelajaran akidah akhlak adalah yang pertama, saya menggunakan pedoman atau perencanaan pembelajaran dan assesmen dari Kemenag, kemudian melakukan penyesuaian terhadap perencanaan pembelajaran dan assesmen, melakukan perombakan terhadap contoh perencanaan pembelajaran dan assesmen serta melakukan pengembangan dalam perencanaan pembelajaran dan assesmen sesuai dengan keadaan peserta didik di MTs Negeri 1 Kudus.”²¹

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Habib Rahman, S.Pd.I, M.Pd., Jum’at, tanggal 18 Agustus 2023.

Tambahan pendapat juga diungkapkan Ibu Sutikat guru akidah akhlak tentang rencana pembuatan evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran:

“Pembelajaran akidah akhlak yang saya ampu dalam pelajaran dengan siswa kelas VII ini menggunakan kurikulum merdeka, saya mengajar menggunakan pedoman dari Kemenag yang sudah dikembangkan dengan kelompok guru mata pelajaran dan menggunakan modul ajar sebagai bahan ajar yang saya pakai dalam pembelajaran. Serta penilaian dalam kelas dengan menggunakan assesmen harian dan setiap bab pelajaran. Agar nantinya juga bisa lebih memahami peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.”²²

Menganalisa data yang penulis temukan di atas, tentang dinamika implementasi kurikulum merdeka dalam hal perencanaan pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Negeri 1 Kudus, maka penulis berpendapat bahwa: Pertama, perencanaan dalam hal implementasi kurikulum merdeka dengan melakukan sosialisasi dan pembimbingan wilayah internal dengan narasumber yang mumpuni sebagai pengenalan kurikulum baru atau kurikulum merdeka di dalam madrasah, yang akan diterapkan di dalam pembelajaran. Kedua, pihak madrasah mempersiapkan segala sesuatu tentang hal-hal yang menunjang keberhasilan implementasi kurikulum merdeka, menyiapkan, merencanakan, dari fasilitas sarana prasarana, kesiapan pendidik dan pendukung tenaga kependidikan serta siswa yang diberi pengertian tentang kurikulum merdeka. Agar nantinya bisa berjalan sesuai apa yang diharapkan. Ketiga, melakukan pengelompokan guru sesuai mata pelajaran masing-masing, terutama dalam pelajaran akidah akhlak, guru berdiskusi tentang pengembangan perangkat dan bahan ajar yang akan dilakukan di dalam pembelajaran. Karena pedoman pada kurikulum merdeka sudah sangat jelas di jenjang MTs menggunakan fase D dan setiap elemen-elemen harus difahami, serta capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur pembelajaran serta modul ajar. Modul ajar yang dikembangkan sesuai mata pelajaran masing-masing

²² Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Sutikat, S.Ag, M.Pd., Jum'at, tanggal 18 Agustus 2023.

juga perlu pendampingan dari pihak madrasah dengan pelaku yang nantinya menerapkan di dalam pembelajaran. Agar sesuai dan juga mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwasanya dalam mempersiapkan pembelajaran kurikulum merdeka belajar, semua guru telah dibekali bimtek dari Kemendikbud untuk disiapkan lebih matang sebelum terjun pada kegiatan pembelajaran agar nantinya pembelajaran dapat berjalan dengan semestinya sesuai anjuran yang telah tersampaikan.

2. Pelaksanaan Dinamika implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Negeri 1 Kudus.

Pelaksanaan merupakan suatu rangkaian aktivitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan. Rangkaian kegiatan tersebut mencakup, Pertama persiapan seperangkat peraturan lanjutan yang merupakan interpretasi dari kebijakan tersebut. Kedua, menyiapkan sumber daya guna menggerakkan kegiatan pelaksanaan termasuk didalamnya sarana dan prasarana, sumber daya keuangan dan tentu saja penetapan siapa yang bertanggung jawab melaksanakan kebijaksanaan tersebut. Ketiga, bagaimana menghantarkan kebijaksanaan secara kongkrit ke masyarakat.

Hasil observasi yang telah dilakukan di MTsN 1 Kudus berkaitan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII telah berjalan dengan semestinya dan dilakukan mengikuti kebijakan yang ada, berikut ini hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, sebagai berikut :

“Alhamdulillah bapak/ibu guru yang melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar dapat melaksanakan dan merealisasikannya dengan baik sesuai kompetensi, kreativitas, dan inovasi, dan dikembangkan dengan baik. Sehingga, siswa dapat menerima pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan”²³

Ada tiga unsur penting dalam proses pelaksanaan yaitu:

(1) adanya program atau kebijakan yang dilaksanakan (2) target

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Rodliyah, S.Ag, M.S.I., Senin, tanggal 21 Agustus 2023

group yaitu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan ditetapkan akan menerima manfaat dari program, perubahan atau peningkatan (3) unsur pelaksana (Implementor) baik organisasi atau perorangan untuk bertanggung jawab dalam memperoleh pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.²⁴

Dalam temuan khusus penelitian penulis dari segi pelaksanaan terdapat beberapa tanggapan pihak madrasah terkait dinamika implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Negeri 1 Kudus tersebut, diuraikan juga dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Rakhmat selaku Waka Kurikulum yang menyatakan bahwa:

“Penerapan kurikulum merdeka sudah diterapkan di dalam MTs Negeri 1 Kudus mulai tahun pelajaran 2022/2023, karena penerapannya yang bertujuan didalam proses pembelajaran sangat efektif, karena membuat siswa cenderung lebih aktif, lebih bebas lebih bias mengutarakan pendapat, tetapi di sisi lain banyak guru masih mengalami kesulitan khususnya pada hal pelaksanaannya, yangmana guru masih terlalu monoton dalam hal pembelajaran, biasanya hanya menggunakan metode ceramah yang membosankan bagi siswa, tetapi di dalam kurikulum merdeka ini guru harus bisa menjadikan siswa aktif dan bebas mengemukakan pendapat.”²⁵

Sedangkan tanggapan Bapak Habib selaku Guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak kelas VII MTs Negeri 1 Kudus menyatakan:

“Saya menyiapkan perangkat pembelajaran dengan begitu baik dan mengembangkan modul ajar sesuai dengan karakter siswa yang berbeda-beda, yang bisa membuat siswa lebih santai, nyaman dan faham dengan pelajaran. Apalaagi ini pelajaran akidah akhlak yang sesuai dengan keseharian mereka, menanamkan sifat dan contoh perilaku yang sesuai dengan dirinya. Jadi sebisa mungkin didalam pelaksanaan pembelajaran harus bisa memahami siswa serta

²⁴ Sumaryadi, Implementasi proses, (Bandung: Alfabeta, 2012), 70.

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak H. Rakhmat Basuki, M.Pd., Jum’at, tanggal 18 Agustus 2023.

siswa bisa menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.”²⁶

Setelah mendengar pernyataan beliau diatas, terkait tentang pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak menggunakan kurikulum merdeka bahwa narasumber melakukan aktivitas mengajarnya sesuai dengan baik, memperhatikan dan membebaskan siswa berkreasi dan bisa melakukan aktivitasnya di luar madrasah.

Selain narasumber diatas, ada juga guru mata pelajaran akidah akhlak yang mengutarakan pendapatnya terkait pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, beliau Ibu Sutikat mengatakan:

“Pembelajaran akidah akhlak menggunakan kurikulum merdeka harus bisa sesuai ranah yang konkrit yang tidak membebankan pada siswa, tidak hanya teori-teori yang diajarkan tetapi lebih ke perilaku sesungguhnya. Karena hampir keseluruhan materi di dalam akidah akhlak mengajarkan perilaku sehari-hari, bisa dilakukan dan bisa dijalani dengan baik. Juga memberikan kebebasan bagi siswa melakukan aktivitas di dalam dan luar kelas dengan menerapkan materi akidah akhlak tersebut.”²⁷

Selanjutnya fokus kajian dari penulisan Tesis ini terkait tentang pelaksanaan dinamika implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Negeri 1 Kudus dari komponen pembelajaran yang telah dijelaskan pada poin sebelumnya maka pada poin ini termasuk dalam komponen proses pembelajaran. Penulis menguraikan hasil temuan dari penulisan yang telah lakukan di MTs Negeri 1 Kudus yakni sebagai berikut:

Komponen Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan bertujuan untuk menciptakan suasana

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Habib Rahman, S.Pd.I, M.Pd., Jum’at, tanggal 18 Agustus 2023.

²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Sutikat, S.Ag, M.Pd., Jum’at, tanggal 18 Agustus 2023.

awal pembelajaran yang efektif.²⁸ Ketika memulai pembelajaran, guru menyapa anak dengan nada bersemangat dan gembira (mengucapkan salam), mengecek kehadiran para peserta didik dan menanyakan ketidakhadiran peserta didik apabila ada yang tidak hadir, kemudian guru mengingatkan kembali tentang konsep-konsep yang telah dipelajari oleh peserta didik yang berhubungan dengan materi baru yang akan dibelajarkan.

Dinamika implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 melalui tahapan atau prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu:

Kegiatan pertama *stimulasi* atau rangsangan kepada peserta didik. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan anjuran membaca buku atau melihat dan memperhatikan guru dalam mengulas materi sebelumnya yang terjadi di dalam aktivitas belajar yang mengarahkan peserta didik persiapan pemecahan masalah kemudian mengajukan pertanyaan. Menurut Bapak Habib, mengatakan bahwa:

“Proses pembelajaran itu diawali dengan stimulasi, memberikan rangsangan terhadap peserta didik untuk mengantar masuk ke dalam inti pembelajaran, peserta didik sangat antusias apalagi saat saya mengulas materi yang lalu, saya menyajikan materi juga menggunakan program power point yang saya sudah siapkan sebelumnya yang berisi gambar-gambar atau animasi yang dapat berhubungan dengan pembelajaran.”²⁹

Dalam temuan penulis, proses pembelajaran yang semula menggunakan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dapat dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah dan mengkomunikasikan. Belajar tidak hanya dalam ruang kelas, tetapi juga di lingkungan Madrasah dan masyarakat. Guru bukan satu-satunya sumber belajar, sikap tidak diajarkan secara verbal tetapi melalui contoh atau teladan.

Setelah dilakukan stimulasi, langkah kedua adalah mengidentifikasi masalah, selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi

²⁸ Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 32.

²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Habib Rahman, S.Pd.I, M.Pd., Jum'at, tanggal 18 Agustus 2023.

sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah). Tentu masalah yang diangkat yaitu masalah yang relevan dengan materi pembelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis atau jawaban sementara atas pertanyaan yang muncul dari peserta didik. Jadi dalam kegiatan ini, pertanyaan muncul dari peserta didik, bukan guru yang menyodorkan pertanyaan kepada peserta didiknya untuk dicari jawabannya. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Habib, ia mengatakan bahwa:

“Kalau sudah masuk pada kegiatan menanya, peserta didik banyak yang mengangkat tangan untuk bertanya tentang kaitannya dengan pelajaran. Tetapi pertanyaan tersebut saya arahkan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai jadi tidak asal bertanya saja. Walaupun masih ada juga peserta didik yang kurang berani bertanya. Padahal aspek ini menjadi penilaian utama guru, apakah peserta didik tanggap dalam pembelajaran.”³⁰

Proses pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam suatu pembelajaran dengan menggunakan durasi waktu tertentu. Kegiatan inti dalam pembelajaran akidah akhlak menggunakan kurikulum merdeka kelas VII melalui langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

Pengamatan selanjutnya, penulis melakukan observasi dengan mengamati proses pembelajaran di kelas. Guru meminta peserta didik untuk mengkaji buku atau mencari informasi, guru mengamati peserta didik dan memahamkan apabila ada yang belum mengerti. Kemudian peserta didik mengekspresikan materi yang ia dapatkan lalu mempraktikkannya, serta memahami isi dari materi tersebut. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas oleh Ibu Sutikat, sebagai berikut :

“Saya menggunakan modul ajar yang dikembangkan bersama dengan guru rumpun PAI khususnya mata pelajaran akidah akhlak yang membantu kami untuk menyusun perangkat pembelajaran dan membuat peserta didik dapat menemukan sendiri apa yang

³⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Habib Rahman, S.Pd.I, M.Pd., Jum’at, tanggal 18 Agustus 2023.

menjadi inti materi pembelajaran dalam kelas. Kelas menjadi lebih berwarna karena kebebasan mereka berfikir sesuai materi yang mereka dapatkan serta belajar dengan baik dan menyenangkan. Semua peserta didik menjadi antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas.”³¹

Penulis berpendapat bahwa modul ajar yang digunakan oleh guru tidak hanya berkaitan dengan perangkat pembelajaran, tetapi lebih kepada instrument dalam mengelola pembelajaran dalam dan luar kelas. Selanjutnya hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah, beliau mengatakan:

“Dari hasil pendampingan, pengarahan dan sosialisasi yang dilakukan bapak ibu pendidik serta tenaga pendidik di MTs Negeri 1 Kudus, semua rencana sudah direalisasikan dalam bentuk perangkat pembelajaran, selanjutnya tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran masing-masing yang dikembangkan oleh kelompok guru mata pelajaran masing-masing, terutama dalam pelajaran PAI mata pelajaran akidah akhlak yang lebih condong kedalam perilaku siswa serta mencontoh apa yang sudah dijelaskan oleh guru agar bisa dilakukan siswa didalam maupun diluar kelas.”³²

Hasil dari wawancara penulis dengan ibu kepala madrasah diatas mendapatkan hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pelajaran akidah akhlak sesuai dengan koordinasinya dengan rumpun mata pelajaran tersebut, terlebih bisa diterapkan didalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang telah diamati, guru mata pelajaran akidah akhlak dalam proses kegiatan belajar mengajar guru membuka kesempatan bagi peserta didik untuk secara luas dan bervariasi melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca,

³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Sutikat, S.Ag, M.Pd., Jum'at, tanggal 18 Agustus 2023.

³² Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Rodliyah, S.Ag, M.S.I., Senin, tanggal 21 Agustus 2023.

mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek. Selanjutnya guru membuka kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai yang sudah dilihat, disimak, dan dibaca. Sebagaimana ungkapan guru mata pelajaran akidah akhlak, Bapak Habib beliau mengatakan bahwa:

“Setelah merencanakan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka, kami merealisasikannya atau melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka dengan memusatkan kepada peserta didik. Langkah yang saya lakukan adalah menggunakan metode pengajaran yang bervariasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Saya selain menjadi guru akidah akhlak juga sebagai fasilitator dikelas dan memberikan lebih banyak kesempatan untuk siswa belajar mandiri, bertanggung jawab atas proses belajar mereka.”³³

Langkah selanjutnya adalah pengumpulan data dan analisis data. Kegiatan mengumpulkan data berjalan dengan baik karena didukung dengan fasilitas belajar utamanya buku paket siswa untuk peserta didik dan tayangan video/gambar dalam slide powerpoint yang di tayangkan di dalam kelas. Sebelum mengumpulkan data terkait permasalahan apa yang sedang ingin dituntaskan, peserta didik terlebih dahulu dibagi dalam beberapa kelompok tujuannya agar peserta didik dapat belajar secara bersama. Berdasarkan keterangan tersebut, terlebih dahulu guru harus mengatur kelas dalam bentuk kelompok untuk memudahkan kegiatan diskusi kelompok yang akan berlangsung kegiatan mengumpulkan data. Jadi langkah ini akan menjadikan peserta didik lebih aktif dalam menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi.

Kemudian menganalisis data yang telah diperoleh oleh para peserta didik selanjutnya ditafsirkan dan semuanya diolah untuk memperoleh jawaban yang akurat. Pada kegiatan ini, para peserta didik terutama yang paling aktif akan menemukan hal baru dari materi yang telah disediakan oleh guru. Sehingga pada kegiatan selanjutnya akan menjadikan bahan materi yang bisa didiskusikan bersama-sama dengan guru dan peserta didik lainnya dan menjadikan keadaan kelas menjadi aktif bersama dan terasa menyenangkan.

³³ Hasil wawancara dengan Bapak Habib Rahman, S.Pd.I, M.Pd., Sabtu, tanggal 19 Agustus 2023.

Dan langkah yang terakhir yakni kesimpulan data yakni proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi. Proses generalisasi menekankan pentingnya penguasaan. Kegiatan mengkomunikasikan mengajak peserta didik untuk menuliskan atau menceritakan hal yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

Jadi dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di dalam kelas VII menggunakan kurikulum merdeka guru menggunakan langkah yang tepat dalam mengajar, menggunakan bahan ajar, modul dan tujuan pembelajaran yang sesuai yang sudah dikembangkan. Guru juga sebagai fasilitator terhadap siswa agar lebih bisa berfikir kritis, belajar mandiri dan bertanggung jawab atas proses belajar mereka.

Seperti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang dilaksanakan oleh guru akidah akhlak yang mempunyai variasi belajar mandiri terhadap siswanya, seperti ungkapan Sheren, salah satu siswa di MTs Negeri 1 Kudus yang merasakan pembelajaran kurikulum menggunakan kurikulum merdeka:

“Pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sangat menyenangkan, sesuai dengan materi yang diajarkan. Memberikan kebebasan kepada kami para siswa dalam mengungkapkan pendapat sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Kurikulum merdeka enak, santai, menyenangkan terlebih membuat kami para siswa jadi faham tentang pelajaran yang diajarkan dan juga lebih aktif dalam pembelajaran.”³⁴

Pembelajaran yang baik dan agar menghasilkan output yang bagus, maka peran media penunjang sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Media digunakan agar dapat mengembangkan materi dan pembelajarannya, karena sumber yang diperoleh lebih banyak untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Menyinggung terkait media sebagai penunjang dalam kegiatan dalam pembelajaran yang berorientasi kurikulum

³⁴ Hasil wawancara dengan Sheren Aquilla Cahya., Jum'at, tanggal 19 Agustus 2023.

merdeka belajar, bapak waka kurikulum menjelaskannya sebagai berikut :

“Media sebagai bahan ajar pendukung selain buku pegangan dari kemendikbud adalah dengan memperbanyak mencari dan menemukan sumber untuk mengeksplor bahan ajar dalam mengasah kemandirian siswa belajar. Jadi, apabila seorang pendidik lebih kreatif dan inovatif maka akan leluasa mengembangkan pembelajarannya dari berbagai sumber yang diperoleh, sehingga kegiatan pembelajaran dapat bergerak lebih cepat dalam pemahaman serta dalam membentuk karakter siswa yang kompeten”.³⁵

Jadi dari hasil wawancara diatas penulis menemukan bentuk dinamika yang dilakukan masing-masing guru akidah akhlak kelas VII MTs Negeri 1 Kudus melakukan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka yang disetting sebaik mungkin, sesuai dengan pola pembelajaran yang ada dan membuat bahan ajar sesuai dengan kebutuhan, dari mulai capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran sampai dengan pembuatan dan pengembangan modul ajar serta evaluasi yang dilakukan oleh masing-masing guru akidah akhlak.

Dari pelaksanaan dinamika implementasi kurikulum merdeka yang berpusat pada peserta didik kelas VII dilakukan agar membuat bebas peserta didik dalam keingintahuannya, berproses dengan baik dan masih diawasi dan dipantau oleh guru masing-masing dan dilatih untuk bertanggung jawab tentang apa yang ia dapatkan dan lakukan dalam materi yang diajarkan tersebut.

3. Evaluasi yang dilakukan dalam dinamika implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Negeri 1 Kudus

Setelah dilakukan penulisan tentang dinamika implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Negeri 1 Kudus dari segi perencanaan dan pelaksanaan, maka bagian akhir dari fokus kajian dalam perumusan masalah adalah untuk menganalisis dinamika implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran akidah

³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak H. Rakhmat Basuki, M.Pd., Jum'at, tanggal 18 Agustus 2023

akhlak di MTs Negeri 1 Kudus. Menurut Ny. Dr. Roestiyah, NK mengatakan bahwa evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu dengan melakukan kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.³⁶ Maka dapat ditinjau dari komponen pembelajaran yang telah dijelaskan pada poin sebelumnya maka pada poin ini termasuk kedalam komponen output pembelajaran.

Guru berkolaborasi dalam proses perencanaan pembelajaran di awal atau akhir semester, misalnya diskusi tentang kemajuan belajar peserta didik di akhir semester, berbagi praktik baik, berbagi info tentang perangkat ajar.

MTs Negeri 1 Kudus juga memiliki kebijakan dan mekanisme yang mendorong kolaborasi guru untuk kegiatan belajar intrakurikuler dan juga projek, misalnya melalui observasi kelas, kegiatan refleksi pembelajaran, kegiatan berbagi praktik baik agar mencapai tujuan pembelajaran dan hasil yang maksimal.

Penulis menguraikan hasil temuan dari penulisan yang telah lakukan di MTs Negeri 1 Kudus yakni sebagai berikut:

Komponen Output Pembelajaran

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti serangkaian kegiatan tertentu yang rumusnya telah direncanakan oleh guru. Hasil dan bukti belajar adalah adanya perubahan tingkah laku peserta didik baik secara individu maupun secara kelompok.

Keterpaduan penilaian dalam pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka pada tahap awal guru melakukan asesmen pada awal pembelajaran. Pada tahap perkembangan guru melakukan asesmen formatif pada awal pembelajaran dan hasilnya digunakan untuk peserta didik yang membutuhkan perhatian lebih, atau bisa dikatan pasif dalam pembelajaran.

Bentuk-bentuk Assesment Formatif dan Sumatif ini antara lain :

1. Assesment tidak tertulis, misalnya diskusi kelas, drama, produk, presentasi, tes lisan.

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), 51

2. Assesment tertulis, misalnya refleksi, jurnal, esai, poster, tes tertulis.³⁷

Ketika merancang asesmen guru mulai memperhatikan kesesuaian antara asesmen dengan tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru akidah akhlak kelas VII Ibu Sutikat:

“Kalau dikelas saya saat pelajaran akidah akhlak sering melakukan penilaian dalam bentuk soal tertulis juga soal refleksi, maksudnya soal reflex adalah soal yang tiba-tiba terucap dan ternyata itu adalah penilaian untuk peserta didik. Disamping itu, soal itu juga sebagai mengetes peserta didik sudah siap atau belum dalam proses belajar mengajar. Misalnya dalam tema tertentu saya suruh mempraktikkan ataupun bisa menjawab singkat pertanyaan saya, atau yang lebih mengasah mereka lagi bisakah mereka melakukan sifat-sifat atau materi yang sudah diterimanya diterapkan di kehidupan sehari-hari, lalu menceritakannya.”³⁸

Dalam tahap kesiapan guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dengan melakukan asesmen formatif pada awal pembelajaran dan hasilnya digunakan untuk merancang pembelajaran berikutnya yang sesuai dengan capaian mayoritas peserta didik dikelasnya. Agar guru mendapatkan umpan balik tentang kebutuhan belajar peserta didik dan menentukan tindak lanjutnya. Sebagaimana ungkapan Bapak Habib, pengampu mata pelajaran akidah akhlak:

“yang saya lakukan dikelas ya untuk mengetahui kemampuan siswa dengan melakukan penilaian sumatif harian, sumatif setiap bab dan sumatif akhir semester. Sama halnya melakukan asesmen formatif pada awal pembelajaran, tengah pembelajaran dan akhir pembelajaran. Yang digunakan untuk merancang pembelajaran dengan bisa mencapai capaian peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran dalam

³⁷ Suri Wahyuni Nasution, *Assesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*, Jurnal Prosiding Pendidikan Dasar, Volume 1 Nomor 1 (2021): 136-139.

³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Sutikat, S.Ag, M.Pd., Jum'at, tanggal 19 Agustus 2023

menerapkan kurikulum merdeka di dalam pelajaran akidah akhlak.”³⁹

Sebagaimana yang diungkapkan oleh waka kurikulum, Bapak Rahmat Basuki:

“Tentang penilaian, capaian pembelajaran peserta didik yang dilakukan oleh guru mata pelajaran masing-masing sudah dikembangkan oleh gurunya dan dilakukan di dalam pembelajaran kelas, pengolahan nilai, bentuk soal dan hasil akhirnya itu sudah murni hak guru mata pelajarannya masing-masing. Kami sebagai waka kurikulum bertugas sebagai pembimbing dan pendamping pada saat sebelum pelaksanaan penilaian dijalankan, ibaratnya hanya memberi pedoman penilaian yang bisa mencapai tujuan pembelajaran.”⁴⁰

Hal tersebut diperkuat lagi oleh pendapat dari kepala madrasah, beliau Ibu Rodliyah mengatakan:

“Kami selaku pihak madrasah sudah mendampingi dari proses perencanaan, pelaksanaan hingga akhirnya penilaian. Evaluasi atau penilaian dalam kurikulum merdeka dilakukan dan dikembangkan oleh guru mata pelajarannya masing-masing yang bisa menjadikan tonggak tolak ukur pembelajaran. Dari mulai sosialisasi, pengembangan dan akhirnya realisasi tentang kurikulum merdeka kami lakukan yang terbaik agar semua pihak, dari guru, tenaga kependidikan, sampai siswa bisa menjalaninya dengan baik dan bisa mencapai tujuan akhir dan bis menjadikan kurikulum merdeka ini menjadi mandiri berubah, mandiri belajar dan mandiri berbagi. Siswa boleh belajar dari arah mana saja, yang penting menyenangkan dan dapat mencapai tujuan yang berhasil.”⁴¹

³⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Habib Rahman, S.Pd.I, M.Pd., Jum’at, tanggal 19 Agustus 2023

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Bapak H. Rakhmat Basuki, M.Pd., Jum’at, tanggal 19 Agustus 2023

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Rodliyah, S.Ag, M.S.I., Senin, tanggal 21 Agustus 2023

Penilaian pembelajaran akidah akhlak menggunakan kurikulum merdeka ini juga dirasakan oleh siswa MTs Negeri 1 Kudus, Cia mengungkapkan:

“Menurut saya evaluasi implementasi kurikulum merdeka yang dilakukan guru akidah akhlak di kelas VII ini dilihat dari soal-soal reflex yang keluar dari guru, kebebasan berfikir kami dalam menanggapi suatu materi, dan kegiatan kami sehari-hari dalam menerapkan materi yang sudah diajarkan serta nilai ulangan harian para siswa sangat baik dan meningkat setiap bulannya. Jadi, dalam kelas terasa hidup dan bisa bereksplorasi memikirkan materi materi apa yang akan kami dapatkan selama pelajaran berlangsung dan dapat kita terapkan di kehidupan kita.”⁴²

Sheren juga berpendapat tentang penilaian pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak di kelasnya:

“Dikelas saya penilaian akidah akhlak saat ini guru memakai kurikulum merdeka jadi lebih memudahkan siswa mendapat nilai, karena kebebasan berfikir, kebebasan mengungkapkan pendapat itu jug termasuk bagian dari penilaian guru, yang terpenting masih di dalam lingkup materi, apalagi kalau kita bisa menerapkannya atau melakukan di dalam kehidupan sehari-hari. Bukan hanya nilai untuk guru tapi perasaan senang terhadap diri sendiri juga ada. Dan untuk siswa yang kurang berani dalam menyampaikan isi pikirannya akan didekati, sampai ia tidak malu bahkan bisa terasah pikirannya dalam materi pelajaran.”⁴³

Teknik assesmen dalam pelaksanaan Kurikulum merdeka yang dilakukan Guru Bagi Siswa antara lain penggunaan penilaian diagnostik. :

1) Assesmen non-kognitif

Assesmen diagnostik non-kognitif di awal pembelajaran dilakukan untuk mengeksplorasi hal-hal seperti:

a) Kesehatan psikologis dan sosial-emosional siswa.

⁴² Hasil wawancara dengan Azqiya Patricia Tanzy Setiawan, Jum'at 19 Agustus 2023.

⁴³ Hasil wawancara dengan Sheren Aquilla Cahya., Jum'at, tanggal 19 Agustus 2023.

- b) Kegiatan siswa selama belajar di rumah.
- c) Kondisi keluarga dan pergaulan siswa.
- d) Gaya belajar, kepribadian, dan minat siswa

Langkah-langkah untuk melakukan assesmen diagnostik non-kognitif adalah:

- a) Persiapan
 - b) Pelaksanaan
 - c) Tindak Lanjut
- 2) Assesment kognitif
- a) Assesment Formatif

Penilaian yang dilakukan guru setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari oleh Peserta didik. Penilaian formatif disebutkan dengan istilah penilaian pada akhir satu pelajaran.

- 1) Metode penilaian diterapkan untuk menilai proses pembelajaran, kebutuhan belajar dan kemajuan siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Assesment formatif memantau memantau pembelajaran siswa dan memberikan umpan balik yang teratur dan berkelanjutan.
- 3) Untuk siswa, asesmen formatif berfungsi membantu siswa mengidentifikasi kekuatan dan aspek yang untuk dikembangkan.
- 4) Untuk pihak madrasah/sekolah dan guru , asesmen formatif berfungsi memberikan informasi mengenai tantangan apa saja yang dihadapi murid dalam proses pembelajaran projek sehingga dukungan yang memadai dapat diberikan.
- 5) Assesment formatif dapat diberikan oleh guru, teman, atau diri sendiri

- b) Assesment Sumatif

Penilaian yang diselenggarakan oleh guru setelah satu jangka waktu tertentu. Penilaian sumatif berguna untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan belajar Peserta didik yang dipakai sebagai masukan utama untuk menentukan nilai lapor atau nilai akhir semester.

- 1) Metode evaluasi yang dilakukan di akhir pembelajaran
- 2) Assesment sumatif seringkali memiliki taruhan tinggi karena berpengaruh terhadap nilai akhir murid sehingga sering diprioritaskan murid dari pada assesment formatif.

- 3) Umpan balik dari assesment hasil akhir ini (sumatif) dapat digunakan untuk mengukur perkembangan murid untuk memandu guru dan sekolah merancang aktivitas mereka untuk proyek berikutnya.

Menurut analisis Penulis bahwa dalam dinamika implimentasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran akidah akhlak ini, guru ataupun pendidik tetap berperan menjadi fasilitator, motivator dan pembimbing dalam pembelajaran. Sebab, guru ikut terlibat memfasilitasi terlaksananya pembelajaran dalam kelas agar efektif, memotivasi peserta didik untuk mengerjakan pekerjaannya dengan baik meluruskan kesalahan peserta didik terjadi kesalahpahaman dalam kegiatan mengkomunikasikan.

Juga dinamika yang terjadi antara guru akidah akhlak satu dengan yang lainnya sebenarnya tidak terlalu berbeda, semua sudah terkonsep dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan. Dalam perencanaannya setiap guru sudah dibekali oleh pedoman-pedoman pada kurikulum merdeka yang dijalankan. Guru mempunyai perangkat pembelajaran yang tersusun rapi, mulai dari capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP) beserta alokasi waktu dan juga modul ajar sebagai bahan ajar beserta evaluasi pembelajaran tentang asesmen dan sumatif pembelajaran. Namun dalam melakukan proses belajar mengajarlah ada sedikit penyampaian yang berbeda. Akidah akhlak terpusat pada praktiknya dan olah fikirnya. Penilaian yang dilakukan atau asesmen pada sumatif harian, sumatif tengah semester dan sumatif akhir semester.

Hasil belajar adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil menyenangkan hati yang diperoleh peserta didik. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan kegiatan belajar, baik di sekolah maupun diluar sekolah, berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan usaha belajar yang telah dicapai dalam waktu tertentu.

Penulis berkesimpulan bahwa pada akhirnya pendidik maupun peserta didik merasa senang dan terbantu dalam proses pembelajaran. Dimana peserta didik mudah melaksanakan dan memahami pembelajaran dengan baik, serta pendidik atau guru terbantu dengan model penemuan tersebut dengan perkembangan peserta didiknya dalam pembelajaran di kelas tentunya ditunjang dengan fasilitas atau sumber daya yang tersedia yang diikuti

dengan pencapaian prestasi peserta didiknya khususnya pada hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Kudus.

4. **Dampak Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Negeri 1 Kudus**

Kurikulum Merdeka adalah inisiatif Pendidikan yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia, inisiatif ini bertujuan untuk memberikan lebih banyak kebebasan kepada sekolah dan guru dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum mereka sendiri, sejalan dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dampak dari kurikulum Merdeka dapat berbeda-beda bagi siswa dan guru.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh kepala Madrasah, Ibu Hj. Rodliyah:

“ Kurikulum merdeka yang diterapkan di MTs Negeri 1 Kudus memiliki dampak positif dan negatif, beberapa dampak positifnya adalah bisa memperkuat kemandirian, kreativitas serta meningkatkan motivasi belajar siswa menjadi lebih baik. Karena siswa memiliki kebebasan untuk menentukan jalan belajarnya sendiri. Siswa juga dapat mengembangkan kemampuannya di lingkungannya. Selain dampak positif juga ada dampak negatifnya, diantaranya yakni dapat menurunkan kualitas pendidikan, hal ini terkait dengan fokus pada minat bakat siswa dan mata pelajaran yang dikesampingkan, serta mengurangi kesetaraan dalam penilaian, utamanya dalam segi pelajaran agama, umum, dan juga bakat minat non-ilmiah.”⁴⁴

Hal-hal tersebut harus diimbangi dengan keadaan yang nyata di dalam madrasah untuk mengasah bakat, minat dan perkembangan siswa dalam hal pembelajaran maupun kemampuan siswa. Agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan terkait rencana, pelaksanaan, evaluasi dan tujuan daripada pembelajaran maka seluruh warga madrasah berkah mengetahui keadaan peserta didik terutama guru pengampu mata pelajaran. Waka bid. Kurikulum mengungkapkan bahwa :

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Rodliyah, S.Ag, M.S.I., Senin, tanggal 21 Agustus 2023

“Kurikulum merdeka sejatinya sebuah rencana untuk memudahkan semua pendidik terhadap anak didiknya, kalau yang saya tangkap malah banyak dampak positif dari kurikulum merdeka ini, karena dengan pola pikir yang bagaimanapun, apapun masalah yang dihadapi mereka bisa diatasi secara mandiri karena mereka bisa berdiri di atas kekuatannya sendiri. Kurikulum Merdeka menciptakan ruang terbuka belajar yang membuat karakteristik dan kompetensi didiagnosa sehingga proses belajar bukan pukul rata. Anak bukan bagian dari industri pendidikan. Ya walaupun ada juga beberapa dampak negatif dari implementasi kurikulum merdeka, tetapi menurut saya lebih banyak dampak positifnya. Kalaupun ada negatifnya itu nanti bisa dicari solusi bersama-sama.”⁴⁵

Jadi dengan demikian, dampak dari dinamika implementasi kurikulum merdeka ada dampak positif dan negatifnya, dampak positifnya adalah untuk memperkuat kemandirian siswa, meningkatkan kreativitas siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa, menciptakan pembelajaran yang positif serta menghasilkan pendidik yang lebih kompeten. Kemudian untuk dampak negatifnya, ada beberapa yakni mengurangi kesetaraan dalam penilaian, menurunkan kualitas pendidikan dan menimbulkan beban kerja tambahan bagi guru.

Dari beberapa dampak dinamika implementasi kurikulum merdeka tersebut, bisa diatasi atau bisa di selesaikan dengan musyawarah untuk mencari solusi yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menciptakan mutu pendidikan yang bagus serta mencetak siswa yang berprestasi dan berkompeten.

C. Analisis Data Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang dinamika implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 Kudus, akhirnya peneliti memperoleh data-data yang dikumpulkan selama penelitian. Dari data yang terkumpul kemudian termuat dalam laporan hasil penelitian. Hasil penelitian ini yang telah dipaparkan diatas, selanjutnya akan di analisis sehingga dapat di Interpretasi dan selanjutnya disimpulkan.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Bapak H. Rakhmat Basuki, M.Pd., Jum’at, tanggal 19 Agustus 2023

1. Analisis tentang Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka dalam hal Perencanaan Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Kudus

Perencanaan yang dimaksud penulis dalam penelitian ini menekankan pada Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka dalam hal Perencanaan Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. Madrasah sebagai lembaga formal dengan menerapkan kurikulum merdeka pada setiap mata pelajaran. Merdeka Belajar merupakan sebuah kebijakan baru dalam bidang pendidikan di Indonesia yang ditetapkan oleh Nadiem Anwar Makarim selaku Mendibudristek periode 2019-2024.

Kebijakan Merdeka Belajar memberikan wewenang dan kebebasan pada lembaga pendidikan serta guru untuk terbebas dari birokratisasi yang rumit. Selain itu, siswa juga diberi kesempatan untuk menentukan bidang dan gaya belajar yang sesuai dengan kemampuannya. Tujuan dari kebijakan Merdeka Belajar yaitu memperbaiki kualitas pendidikan Indonesia dengan meningkatkan hasil belajar siswa, angka partisipasi dan distribusi pendidikan.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Nana Sudjana perencanaan mengajar adalah memproyeksikan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu melaksanakan pengajaran.⁴⁶ Dengan demikian, persiapan mengajar merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan apa yang akan dilakukan dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Perencanaan bertujuan untuk memberikan arah yang jelas dalam pelaksanaan belajar mengajar sehingga tujuan dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Dengan kata lain perencanaan ibarat membuat desain bangunan yang terdiri dari unsur-unsur dan dilakukan secara efisien dan efektif untuk hasil yang optimal sesuai dengan rancangan (desain) pembangunan.

Perencanaan dalam hal dinamika implementasi kurikulum merdeka yang telah dirancang oleh MTs Negeri 1 Kudus yang diungkapkan oleh kepala madrasah yakni madrasah menyiapkan segala hal yang berhubungan dengan kurikulum merdeka, mengadakan workshop dan juga mendatangkan ahli

⁴⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Sinar Baru Algesindo, 1995), 29.

pakar dalam hal kurikulum merdeka dari pejabat kementerian agama maupun dari Kemdikbud Ristek.⁴⁷

Perencanaan yang dilakukan terkait dengan implementasi kurikulum merdeka ini, yakni Pertama, masing-masing guru-guru kita mengikuti pelatihan atau workshop kurikulum merdeka yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan beserta Kementerian Agama di dalam lingkup internal dahulu termasuk juga mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kedua, yaitu menghimbau kepada seluruh guru mata pelajaran untuk memperkuat kompetensinya khususnya menggunakan dalam pembelajaran sebagaimana tuntutan kurikulum merdeka.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak Rakhmat Basuki bahwa, sebelum guru mengajar menggunakan kurikulum merdeka merencanakan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran tersebut, tentang melengkapi data-data dan administrasi yang ada di dalam perangkat pembelajaran. Karena di dalam kurikulum merdeka ini pengembangan materi dan bahan ajar dari masing-masing guru pengampu mata pelajaran.⁴⁸

Terutama dalam hal guru pengampu pelajaran PAI mata pelajaran akidah akhlak, pendidik yang mengampu mata pelajaran akidah akhlak harus mempunyai rencana mengajar menggunakan kurikulum merdeka. Seperti halnya semua pendidik sudah mengikuti sosialisasi, penguatan dan pemahaman tentang kurikulum merdeka.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang pokok dalam proses pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami peserta didik. Pada dasarnya terdapat tiga komponen dalam kegiatan belajar yakni: sesuatu yang dipelajari (input), proses belajar dan hasil belajar (output).⁴⁹

Adapun komponen Input atau persiapan dalam pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak sebagaimana kaitannya dalam penulisan ini terdiri dari beberapa indikator, diantaranya capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP) dan modul ajar.

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Rodliyah S.Ag., M.S.I, Senin 21 Agustus 2023

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Bapak H. Rakhmat Basuki, M.Pd., Jum'at, 18 Agustus 2023

⁴⁹ Mukhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 11.

2. Analisis tentang Pelaksanaan Dinamika implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Negeri 1 Kudus.

Setelah menyusun perencanaan pembelajaran, langkah berikutnya adalah pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan proses belajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Jadi, pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.⁵⁰

Pada tahap ini guru menjadi kunci keberhasilan dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar, dalam kegiatan ini guru harus melakukan kegiatan di antaranya tahap pendahuluan (pra-instruksional), dan tahap pengajaran (instruksional).⁵¹

Ada tiga unsur penting dalam proses pelaksanaan yaitu: (1) adanya program atau kebijakan yang dilaksanakan (2) target group yaitu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan ditetapkan akan menerima manfaat dari program, perubahan atau peningkatan (3) unsur pelaksana (Implementor) baik organisasi atau perorangan untuk bertanggung jawab dalam memperoleh pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.⁵²

Hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Rakhmat Basuki selaku waka kurikulum tentang Penerapan kurikulum merdeka sudah diterapkan di dalam MTs Negeri 1 Kudus mulai tahun pelajaran 2022/2023, karena penerapannya yang bertujuan didalam proses pembelajaran sangat efektif, karena membuat siswa cenderung lebih aktif, lebih bebas lebih bias mengutarakan pendapat, tetapi di sisi lain banyak guru masih mengalami kesulitan khususnya pada hal pelaksanaannya, yangmana guru masih terlalu monoton dalam hal pembelajaran, biasanya hanya menggunakan metode ceramah yang membosankan bagi siswa, tetapi di dalam kurikulum merdeka ini guru harus bisa menjadikan siswa aktif dan bebas mengemukakan pendapat.⁵³

⁵⁰ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 29.

⁵¹ Suparta dan Herry Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Amisco, Jakarta, 2002), 247.

⁵² Sumaryadi, *Implementasi proses*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 70.

⁵³ Hasil wawancara dengan Bapak Rakhmat Basuki, M.Pd., Jum'at, 18 Agustus 2023

Sedangkan guru akhidah akhlak menyiapkan perangkat pembelajaran dengan begitu baik dan mengembangkan modul ajar sesuai dengan karakter siswa yang berbeda-beda, yang bisa membuat siswa lebih santai, nyaman dan faham dengan pelajaran. Apalaagi ini pelajaran akidah akhlak yang sesuai dengan keseharian mereka, menanamkan sifat dan contoh perilaku yang sesuai dengan dirinya. Jadi sebisa mungkin didalam pelaksanaan pembelajaran harus bisa memahami siswa serta siswa bisa menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁴

Hal tersebut diperkuat oleh ibu sutikat, guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak, Pembelajaran akidah akhlak menggunakan kurikulum merdeka harus bisa sesuai ranah yang konkrit yang tidak membebankan pada siswa, tidak hanya teori-teori yang diajarkan tetapi lebih ke perilaku sesungguhnya. Karena hampir keseluruhan materi di dalam akidah akhlak mengajarkan perilaku sehari-hari, bisa dilakukan dan bisa dijalani dengan baik. Juga memberikan kebebasan bagi siswa melakukan aktivitas di dalam dan luar kelas dengan menerapkan materi akidah akhlak tersebut.⁵⁵

Proses pembelajaran meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif.⁵⁶ Ketika memulai pembelajaran, guru menyapa anak dengan nada bersemangat dan gembira (mengucapkan salam), mengecek kehadiran para peserta didik dan menanyakan ketidakhadiran peserta didik apabila ada yang tidak hadir, kemudian guru mengingatkan kembali tentang konsep-konsep yang telah dipelajari oleh peserta didik yang berhubungan dengan materi baru yang akan dibelajarkan.

Dinamika implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 melalui tahapan atau prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu: Kegiatan pertama *stimulasi* atau rangsangan kepada peserta didik, langkah kedua adalah mengidentifikasi masalah, Langkah selanjutnya adalah pengumpulan data dan

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Habib Rahman, S.Pd.I., M.Pd., Jum'at, 18 Agustus 2023

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Sutikat, S.Ag., M.Pd., Jum'at, 18 Agustus 2023

⁵⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 32.

analisis data, Dan langkah yang terakhir yakni kesimpulan data yakni proses menarik sebuah kesimpulan.

3. Analisis tentang Evaluasi yang dilakukan dalam dinamika implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Negeri 1 Kudus

Evaluasi dalam pendidikan digunakan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya dalam belajar mengajar. Jika dirasa masih belum optimal maka perlu menengok kembali strategi mengajar pada waktu yang lalu dan jikalau sudah optimal atau berhasil maka harus dipertahankan dan selalu berusaha untuk lebih baik. Evaluasi merupakan langkah terakhir dari proses pembelajaran. Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar siswa mampu menerima atau memahami materi yang disampaikan guru selama kurun waktu tertentu.

Evaluasi hasil belajar merupakan komponen penting dalam setiap situasi pembelajaran. Jika belajar diartikan sebagai segala bentuk perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, atau sistem nilai, perubahan tersebut hanya dapat dinilai melalui evaluasi.

Adapun evaluasi dalam mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan kurikulum merdeka adalah evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif disini penilaian yang dilakukan guru di Madrasah setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari oleh siswa, dalam hal ini evaluasi yang dilakukan adalah memberikan penilaian pada siswa terhadap hasil pembelajaran yang dilakukan dan pemberian tugas baik berupa hafalan ataupun tugas yang lain sebagai nilai harian siswa. Sedangkan evaluasi sumatif digunakan untuk menetapkan atau menentukan prestasi siswa dalam satu bidang studi tertentu yang dilaksanakan pada pertengahan semester (mid semester) dan akhir semester.

Keterpaduan penilaian dalam pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka pada tahap awal guru melakukan asesmen pada awal pembelajaran. Pada tahap perkembangan guru melakukan asesmen formatif pada awal pembelajaran dan hasilnya digunakan untuk peserta didik yang membutuhkan perhatian lebih, atau bisa dikatakan pasif dalam pembelajaran.

Tentang penilaian, capaian pembelajaran peserta didik yang dilakukan oleh guru mata pelajaran masing-masing sudah dikembangkan oleh gurunya dan dilakukan di dalam pembelajaran kelas, pengolahan nilai, bentuk soal dan hasil akhirnya itu sudah

murni hak guru mata pelajarannya masing-masing. Kami sebagai waka kurikulum bertugas sebagai pembimbing dan pendamping pada saat sebelum pelaksanaan penilaian dijalankan, ibaratnya hanya memberi pedoman penilaian yang bisa mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁷

Evaluasi implementasi kurikulum merdeka yang dilakukan guru akidah akhlak di kelas VII ini dilihat dari soal-soal reflex yang keluar dari guru, kebebasan berfikir kami dalam menanggapi suatu materi, dan kegiatan kami sehari-hari dalam menerapkan materi yang sudah diajarkan serta nilai ulangan harian para siswa sangat baik dan meningkat setiap bulannya. Jadi, dalam kelas terasa hidup dan bisa bereksplorasi memikirkan materi apa yang akan kami dapatkan selama pelajaran berlangsung dan dapat kita terapkan di kehidupan kita.

Penilaian akidah akhlak saat ini guru memakai kurikulum merdeka jadi lebih memudahkan siswa mendapat nilai, karena kebebasan berfikir, kebebasan mengungkapkan pendapat itu juga termasuk bagian dari penilaian guru, yang terpenting masih di dalam lingkup materi, apalagi kalau kita bisa menerapkannya atau melakukan di dalam kehidupan sehari-hari. Bukan hanya nilai untuk guru tapi perasaan senang terhadap diri sendiri juga ada. Dan untuk siswa yang kurang berani dalam menyampaikan isi pikirannya akan didekati, sampai ia tidak malu bahkan bisa terasah pikirannya dalam materi pelajaran.

Dinamika yang terjadi antara guru akidah akhlak satu dengan yang lainnya sebenarnya tidak terlalu berbeda, semua sudah terkonsep dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan. Dalam perencanaannya setiap guru sudah dibekali oleh pedoman-pedoman pada kurikulum merdeka yang dijalankan. Guru mempunyai perangkat pembelajaran yang tersusun rapi, mulai dari capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP) beserta alokasi waktu dan juga modul ajar sebagai bahan ajar beserta evaluasi pembelajaran tentang asesmen dan sumatif pembelajaran. Namun dalam melakukan proses belajar mengajarlah ada sedikit penyampaian yang berbeda. Akidah akhlak terpusat pada praktiknya dan olah pikirnya. Penilaian yang dilakukan atau asesmen pada sumatif harian, sumatif tengah semester dan sumatif akhir semester.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Bapak H. Rakhmat Basuki, M.Pd., Jum'at, tanggal 19 Agustus 2023

4. Analisis tentang Dampak Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Negeri 1 Kudus

Kurikulum Merdeka adalah inisiatif Pendidikan yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia. Inisiatif ini bertujuan untuk memberikan lebih banyak kebebasan kepada sekolah dan guru dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum mereka sendiri, sejalan dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dampak dari dinamika implementasi kurikulum merdeka ada dampak positif dan negatifnya, dampak positifnya adalah untuk memperkuat kemandirian siswa, meningkatkan kreativitas siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa, menciptakan pembelajaran yang positif serta menghasilkan pendidik yang lebih kompeten. Kemudian untuk dampak negatifnya, ada beberapa yakni mengurangi kesetaraan dalam penilaian, menurunkan kualitas pendidikan dan menimbulkan beban kerja tambahan bagi guru.

Dampak kurikulum Merdeka bagi siswa yang mengikuti metode pembelajaran dari kurikulum Merdeka yaitu beragam yang pertama yaitu pengalaman pembelajaran yang lebih beragam ,siswa dapat mengalami pengalaman pembelajaran yang lebih beragam karena kurikulum dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat mereka.ini dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dan kemudian pengembangan kemampuan berfikir kritis ,kurikulum Merdeka mungkin lebih mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis karena mereka lebih aktif terlibat dalam merancang proyek-proyek pembelajaran mereka sendiri.

Dampak bagi tenaga pendidik juga yaitu bapak dan ibu guru yang harus menyesuaikan kurikulum yang berlaku dalam mengajar siswa-siswanya yang pertama yaitu peningkatan kreativitas dan kebebasan pengajaran ; guru memiliki lebih banyak kebebasan dalam merancang pembelajaran mereka sendiri ,yang dapat meningkatkan kreativitas dan kepuasan dalam mengajar dan ketidakpastian dan tantangan kurikulum Merdeka juga dapat memberikan tantangan bagi guru dalam merancang dan mengelola kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa.ini mungkin memerlukan lebih banyak usaha dalam perencanaan dan penilaian ,kemudian peningkatan ketrampilan pedagogis guru mungkin perlu mengembangkan keterampilan pedagogis yang lebih kuat untuk mendukung siswa dalam merancang pembelajaran mereka sendiri dan mengembangkan

pemahaman yang mendalam dalam bidang tertentu dan selanjutnya kolaborasi yang lebih aktif dengan siswa; guru akan berkolaborasi lebih aktif dengan siswa dalam proses pembelajaran, membantu mereka merencanakan mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran mereka.

Dari beberapa dampak dinamika implementasi kurikulum merdeka tersebut, bisa diatasi atau bisa di selesaikan dengan musyawarah untuk mencari solusi yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menciptakan mutu pendidikan yang bagus serta mencetak siswa yang berprestasi dan berkompeten.

